

GARAK JO GARIK

JURNAL PENGAJIAN DAN PENCIPTAAN SENI



Available online at: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Garak>

TARI SEKAPUR SIRIH SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA PADA MASYARAKAT KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI

Asmaul Husna
NinonSyofia
Hardi

Page | 54

Prodi Seni Tari – Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
JL. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat

lunahusna3@gmail.com

ninonsolok@gmail.com

hardi.isi@yahoo.com

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tari Sekapur Sirih sebagai identitas budaya pada masyarakat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Teori yang digunakan dalam pembahasan dalam tulisan ini adalah teori bentuk Y. Sumandiyo Hadi, teori identitas oleh Jonathan Rutherford dan Alo Liliweri. Sesuai dengan objek yang dibahas, maka melalui tulisan ini disampaikan bahwa Tari Sekapur Sirih adalah sebuah tari kreasi dalam bentuk tarian penyambutan tamu yang dipercayakan penggarapannya oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Merangin kepada seorang seniman yang bernama Ferlita Rachm pada tahun 2000. Sejak tarian ini diciptakan sampai sekarang merupakan satu-satunya tarian penyambutan tamu yang sering ditampilkan sebagai bentuk penghargaan, penghormatan dan penerimaan bersukacita masyarakat dalam rangka menyambut tamu-tamu Pemerintah Daerah yang datang ke Kabupaten Merangin. Tari Sekapur Sirih sebagai gambaran ungkapan budaya, hasil pemikiran masyarakat setempat, sehingga dapat dikatakan bahwa ciri khas tarian ini merupakan bentuk identitas masyarakat Merangin. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa elemen komposisi tari yang menggunakan kekayaan yang ada dan dimiliki oleh masyarakat Merangin, seperti gerakannya merupakan pengembangan gerak tari tradisi *Tauh Parentak* dari daerah Merangin. Musik pengiring tari ini menggunakan alat musik tradisi Merangin yaitu kerincing, kolintang kayu empat nada, sedangkan busana penari putri memakai busana dengan baju adat pengantin Merangin. Sebagai bentuk pembinaan dan pelestarian oleh Pemerintah Kabupaten Merangin melalui Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata, tari Sekapur Sirih sudah dipublikasikan melalui Web resmi kabupaten Merangin, Instagram, Facebook, YouTube dan rekaman tutorial ke sekolah-sekolah dalam lingkungan wilayah Kabupaten Merangin.

Kata Kunci: *Tari Sekapur Sirih, identitas, budaya*

Pendahuluan

Tari Sekapur Sirih adalah sebuah tari kreasi yang diciptakan oleh seorang seniman yang bernama Ferlita Rachmi pada tahun 2000 guna untuk menyambut tamu-tamu Pemerintah Daerah yang datang ke Kabupaten Merangin sebagai bentuk penghargaan, penghormatan, dan penerimaan oleh masyarakat Merangin. Semenjak terciptanya tari ini sampai sekarang tari Sekapur Sirih ini merupakan satu-satunya tari penyambutan tamu yang ada di Kabupaten Merangin. Tari ini sering kali ditampilkan sebagai tarian penyambutan tamu Pemerintah Daerah yang dihormati seperti kedatangan Gubernur, Bupati, ataupun pejabat tinggi lainnya. Demikian juga tari ini ditampilkan dalam rangka berbagai acara seperti pembukaan MTQ, Pembukaan festival budaya, HUT kota, dan Perpindahan Sekolah yang dihadiri oleh kepala Dinas Pendidikan setempat.

Gerak yang terdapat pada tari Sekapur Sirih merupakan pengembangan tari tradisi Merangin yaitu tari Tauh Perentak .Tari Tauh Perentak memiliki gerak diantaranya yaitu gerak *nating*, gerak *patah paku* dan gerak *krisik tuo*.Gerak-gerak yang ada dalam tari Tauh Perentak oleh Ferlita menjadi sumber gerak yang di kembangkan dalam tari Sekapur Sirih. Gerak tersebut terdiri dari dua bagian yaitu, Pertama bagian duduk; gerak *Sembah Petalo*, gerak *Tetungkup Tetuang*, gerak

Rentang Limbai, gerak *Ngeramo Sirih*, Kedua berdiri; gerak *Sembah Diri*, gerak *Tapak Lintang Salur*, gerak *Krisik Tuo*, gerak *Tepak Nepak*, gerak *Talipuk*, Dan gerak *Nepak Tanjak*. Alat musik pada tarian ini menggunakan gendang Melayu, Accordion, Kerincing, Kolintang kayu empat nada, Bass, dan Gong.Penari dalam tarian ini ditarikan oleh enam orang perempuan dan dua orang pembawa *cerano* sepasang putra dan putri disebut (*bujang* dan *upik*). Busana yang dipakai pada tari ini menggunakan baju adat pengantin perempuan khas Merangin yaitu baju kurung sempit lengan, kain batik Jambi susun sirih, *tekuluk Ba-I bai* Samping, *sungku* (sunting Merangin), *senangkawan* (tutup dada), selendang samping dan aksesoris seperti kalung 3 tingkat, gelang, anting, dan pending.

Pembahasan

A. Latar Belakang Terbentuknya Tari Sekapur Sirih

Sarko (Sarolangun-Bangko) merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Jambi. Pada tahun 1999 adanya pemekaran wilayah sesuai dengan UU No. 54 tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, dan Kabupaten Muaro Jambi, maka wilayah

Kabupaten Sarko dimekarkan menjadi dua yaitu Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin.

Dalam rangka peresmian pemekaran daerah Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin tersebut H. Rotani Yutaka, SH selaku Bupati pada saat itu memberi tanggungjawab kepada Ferlita Rachmi (Ketua Sanggar Lestari Art) sebagai koreografer untuk membuat tari penyambutan tamu yang disebut dengan tari Sekapur Sirih. Terbentuknya tarian ini juga memiliki tujuan agar adanya pembeda antara tari penyambutan tamu Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin yang bertujuan agar tamu yang datang mengetahui ciri khas dari Sekapur Sirih yang mencerminkan sebagai identitas budaya masyarakat Kabupaten Merangin. Sejak di ciptakannya tari Sekapur sirih sampai sekarang tari ini merupakan tarian satu satunya tari penyambutan tamu yang ada di Kabupaten Merangin. Tari ini sering kali ditampilkan sebagai tarian penyambutan tamu Pemerintah Daerah yang dihormati.

B. Bentuk Tari Sekapur Sirih

Y. Sumandio Hadi mengatakan bahwa bentuk merupakan wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen-elemen tari yaitu, gerak, penari, rias, kostum, musik, properti, dan tempat pertunjukan (Y. Sumandiyo Hadi, 2007:24). Berorientasi pada pendapat diatas tari Sekapur Sirih sebagai produk budaya di

susun berdasarkan komponen-komponen yang harus dimiliki tari sebagai karya seni, komponen tersebut adalah; gerak, penari, rias, kostum, musik, properti, dan tempat pertunjukan.

Penari dalam tari Sekapur Sirih ini ditarikan oleh enam orang perempuan dan dua orang pembawa *cerano* sepasang putra dan putri disebut (*bujang* dan *upik*). Gerak-gerak tari Sekapur Sirih yang terdiri dari dua bagian yaitu, Pertama bagian duduk; Gerak *Sembah Petalo*, Gerak Tetungkup Tetuang, Gerak *Rentang Pedang*, Gerak *Ngeramo Sirih*, kedua berdiri; Gerak Sembah Diri, Gerak *Tapak Lintang Salur*, Gerak *Krisik Tuo*, Gerak *Tepak Nepak*, Gerak *Talipuk*, dan Gerak *Nepak Tanjak*. Rias yang dipakai pada Sekapur Sirih ini memakai rias cantik.

Busana yaitu segala perlengkapan yang dikenakan penari di atas panggung dalam pertunjukan. Busana yang dipakai mengikuti aturan yang telah ditentukan dalam tari Sekapur Sirih yaitu menggunakan menggunakan baju adat pengantin perempuan khas Merangin yaitu baju kurung sempit lengan, kain batik Jambi susun sirih, *tekuluk cincin*, *sungku* (sunting Merangin), *senangkawan* (tutup dada), selendang samping dan aksesoris seperti kalung tiga tingkat, gelang, anting, dan *pending*. Tari Sekapur Sirih diiringi oleh musik eksternal dengan menggunakan gendang Melayu, accordion, kerincing, kolintang kayu empat nada, bass, dan gong serta juga menggunakan Syair lagu Sekapur Sirih dan lagu Sampayo. Tempat pertunjukan tari ini disesuaikan situasi dan kondisi acara yang

berlangsung biasanya dipentaskan di ruangan terbuka seperti di depan pintu masuk dengan menggunakan karpet merah. Pola lantai adalah garis yang dilalui oleh penari di atas pentas. Tari sekapur sirih ini memakai pola mata panah dikarenakan menunjukkan kekuatan tertuju pada satu arah.

C. Tari Tari Sekapur Sirih Sebagai Identitas Budaya Masyarakat

Tari sebagai identitas budaya, pada dasarnya tari merupakan salah satu unsur kebudayaan yang terkait dengan kehidupan budaya masyarakat. Masyarakat adalah suatu kesatuan bentuk kelompok orang-orang yang mempunyai identitas sendiri, sehingga kesatuan bentuk itu berbeda pada dasarnya dengan bentuk yang lain (Mahdi Bahar. 2009:67). Identitas mempunyai gaya tersendiri dengan segala keunikan yang melekat padanya, seperti yang dikemukakan Jonathan Rutherford dalam buku Piliang Yasraf Amir mengatakan identitas merupakan sesuatu yang dimiliki secara bersama-sama oleh sebuah komunitas atau kelompok masyarakat tertentu, yang sekaligus membedakan (*difference*) mereka dari komunitas atau kelompok masyarakat lainnya (Piliang Yasraf Amir, 2004:280).

Pada tari Sekapur Sirih sebagai satu-satunya tari penyambutan tamu yang ada di Kabupaten Merangin sebagai produk budaya masyarakat Kabupaten Merangin, merupakan gambaran ungkapan budaya dari hasil pemikiran masyarakat setempat hal ini terbukti didalam tari Sekapur Sirih diantaranya pada penari yang jumlah penari hanya boleh enam penari dan sepasang pembawa cerano yaitu

bujung dan upik , geraknya diambil dari pengembangan tari tradisi Merangin yaitu tari Tauh Perentak, Busana yaitu penari memakai baju adat pengantin perempuan Kabupaten Merangin, dan alat musiknya yaitu menggunakan *Kolintang* kayu empat nada dan Gong.

Identitas budaya adalah cir-ciri sebuah kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang diketahui batas-batasnya tatkala dibandingkan dengan ciri kebudayaan lain. Untuk mengetahui dan menetapkan identitas budaya maka tidak hanya sekedar menentukan karakteristik atau ciri fisik semata, tetapi mengkaji identitas kebudayaan sekelompok manusia melalui tatanan berfikir, perasaan, dan bertindak (Alo Liliweri, 2007:72).

Tari Sekapur Sirih sebagai produk budaya masyarakat Kabupaten Merangin, merupakan gambaran ungkapan budaya dari perasaan dan hasil pikiran masyarakat setempat. Untuk mengetahui bahwa tari Sekapur Sirih sebagai identitas budaya, tidak hanya melihat karakteristik atau bentuk tari fisiknya saja, melainkan melihat segala faktor yang melatar belakangi budaya masyarakat tersebut. Tari Sekapur Sirih merupakan tarian garapan Ferlita Rachmi yang merupakan salah satu seniman yang ada di Kabupaten Merangin.

D. Karakterisasi Tari Sekapur Sirih Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Kabupaten Merangin

Sebuah tari merupakan bentuk hasil dari karya kreatif manusia atau masyarakat

yang memiliki ciri khas yang membangun karakterisasinya, sangat terkait dengan latar belakang budaya masyarakat pendukungnya. Daryusti mrngatakan bahwa untuk mengkaji karakterisasi sebuah tari tidak akan terlepas dari konsep pemikiran yang melatar belakangi terciptanya sebuah tari, seperti siapa penciptanya dalam perwujudan tari tersebut (Daryusti, 2001:38).

Tari Sekapur Sirih sebagai sebuah ungkapan budaya yang menjadi identitas dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Merangin, memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu masyarakat setempat meng-claim tari Sekapur Sirih sebagai tari milik bersama masyarakat setempat. Selanjutnya, karakterisasi tari Sekapur Sirih dapat dilihat dari segi gerak, alat musik, dan busana yang dipergunakan dalam pertunjukan tarian tersebut.

1. Karakterisasi Gerak

Karakterisasi pada gerak-gerak tari Sekapur Sirih merupakan pengembangan tari tradisi Merangin yaitu tari Tauh Perentak .Tari Tauh Perentak memiliki gerak diantaranya yaitu gerak *Nating*, gerak *Patah Paku* dan gerak *Krisik Tuo*. Gerak-gerak yang ada dalam tari Tauh Perentak oleh Ferlita menjadi sumber gerak yang di kembangkan dalam tari Sekapur Sirih.

Berikut adalah bentuk gerak-gerak tari Sekapur Sirih:



Foto 1

Gerak Sembah Petalo yang dilakukan pada awal tarian dalam posisi duduk pada acara penyambutan tamu Gubernur Jambi di rumah dinas Bupati Kabupaten Merangin (Dokumentasi : di edit dari video Lestari Art, 16 Juni 2021)



Foto 2

Gerak *Tetuang Tetungkup* dilakukan dengan posisi duduk dan kedua tangan terbuka dan tertutup (Dokumentasi : Lestari Art, 23 September 2019)



Foto 3

Gerak *Rentang Limbai* dilakukan dengan posisi duduk tangan terbuka menghadap ke diagonalbelakang (Dokumentasi : di edit dari video Lestari Art, 16 Juni 2021)



Foto 4

Gerak *Ngeramo Sirih* sebagai gambaran ngeramu sirih untuk dipersembahkan kepada tamu .

(Dokumentasi : di edit dari video Lestari Art, 16 Juni 2021)



Foto 7

Gerak *Tepak Lintang Salur* dilakukan berputar searah jarum jam pada acara menyambut Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Merangin (Dokumentasi : di edit dari video Lestari Art, 16 Juni 2021)



Foto 5

Gerak *Sembah Diri* dilakukan dalam posisi berdiri sebagai bentuk persembahan kepada tamu.

(Dokumentasi : di edit dari video Lestari Art, 16 Juni 2021)



Foto 8

Gerak *Tepak Nepak* dilakukan berputar searah jarum jam pada acara menyambut Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Merangin (Dokumentasi : di edit dari video Lestari Art, 16 Juni 2021)



Foto 6

Gerak *Krisik Tuo* dilakukan tangan seperti sembah dan kaki mundur kebelakang dengan langkah kecil-kecil pada acara peresmian kantor cabang BNI

(Dokumentasi : di edit dari video Lestari Art, 16 Juni 2021)



Foto 9

Gerak *Talipuk* dengan tangan menapak keatas dan kepala menunduk kebawah pada acara menyambut Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Merangin (Dokumentasi : di edit dari video Lestari Art, 16 Juni 2021)



Foto 10
Gerak *Nepak Tanjak* dilakukan mengangkat kaki sedikit dan tangan sembah pada acara menyambut Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Merangin (Dokumentasi : di edit dari video Lestari Art, 16 Juni 2021)

2. Karakterisasi Musik

Musik dalam tari dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu musik internal dan eksternal. Musik Internal adalah musik yang dihasilkan oleh nyanyi-nyanyian yang dilantunkan oleh penari, bunyi hentakan kaki, suara dari tepukan bagian-bagian tubuh, desah nafas, efek dari bunyi kostum dari penari atau property. Sedangkan musik eksternal merupakan musik yang muncul dari alat musik atau benda yang menghasilkan macam-macam nada seperti gendang, marawas, gambus, akordion dan lainnya.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya tari Sekapur Sirih menggunakan iringan musik eksternal dan suara lantunan syair lagu tari Sekapur Sirih. Berikut adalah bentuk alat musik tari Sekapur sirih: Gendang Melayu, Accordion, Kerincing, Kolintang kayu empat nada, Bass, dan Gong. Berikut adalah alat musik tari Sekapur sirih yang menciri khaskan

identitas budaya masyarakat Kabupaten Merangin :

a) *Kolintang* kayu empat nada



Foto 11
Kolintang Kayu empat nada yang dimainkan oleh salah satu pemusik dalam persiapan acara penyambutan Bupati Sarolangun di rumah Dinas Bupati Kabupaten Merangin (Dokumentasi : di ambil dari Instagram Lestari art, 16 Juni 2021)

Kolintang kayu empat nada merupakan alat music asli kepunyaan masyarakat merangin yang terbuat dari kayu *maang*, kayu *maang* tersebut hanya terdapat di tiga daerah Kabupaten Merangin yaitu : Kungkai, Pulau Rengas, dan Dusun Bangko.

b) Gong



Foto 12
Gong
(Dokumentasi : Asmaul Husna, 25 Mei 2021)

Gong merupakan alat musik yang wajib ada pada tari sekapur sirih ini dikarenakan Gong terdapat pada lambang Kabupaten Merangin yaitu “*Tali Undang Tambang Teliti*” . Dalam masyarakat Merangin Gong melambangkan Adat Istiadat rakyat Kabupaten Merangin, karena setiap upacara adat dipergunakan bunyi gong baik sebelum, sedang atau sesudah upacara dilakukan dan gong menimbulkan semangat persatuan dan kesatuan serta semangat kekeluargaan dimana dibunyikan gong sebagai pemberitahuan untuk melaksanakan gotong royong ataupun panggilan supaya datang untuk mengadakan musyawarah dan mufakat. Berdasarkan penjelasan diatas berikut adalah foto lambang kabupaten merangin



Foto 13
Lambang Kabupaten Merangin

3. Karakterisasi Busana

Busana adalah segala kelengkapan yang dikenakan pada tubuh penari oleh sebab itu busana berperan penting dalam mendukung penyajian tari secara utuh. Dengan demikian,

busana yang dipakai harus sesuai dan konsep tari yang akan disampaikan oleh penari. Sal murgianto mengatakan bahwa busana tari bukan sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tapi merupakan pendukung yang melekat pada tubuh penari. Begitu juga, busana dapat menampilkan ciri khas suatu bangsa daerah tertentu dan mengubah penampilan seorang penari (Sal Murgiyanto, 2006:109).

Busana yang dipakai mengikuti aturan yang telah ditentukan dalam tari Sekapur Sirih yaitu menggunakan menggunakan baju adat pengantin perempuan khas Merangin yaitu baju kurung sempit lengan, kain batik Jambi susun sirih, *tekuluk cincin*, *sungku* (sunting Merangin), *senangkawan* (tutup dada), selendang samping dan aksesoris seperti kalung tiga tingkat, gelang, anting, dan pending.

Berikut adalah bentuk busana pada Tari Sekapur Sirih:

- a) Kain batik Jambi *Motif Bungo Antimun* dan *Burung Kuwaw*



Foto 14
Kain Batik jambi motif bungo antimun dan burung

kuwaw
(Dokumentasi : Asmaul Husna, 7 Juni 2021)

Pada tari Sekapur Sirih ini kain batik ini digunakan dengan susun sirih dengan motif *bungo antimun* dan *burung kuwaw* yang merupakan motif batik jambi khas Merangin.

b) Tekuluk *Ba-i bai*



Foto 15
Kain Tekuluk dengan motif bungo antimun dan burung kuwaw
(Dokumentasi : Asmaul Husna, 7 Juni 2021)

Kabupaten Merangin tepatnya di daerah Desa Madras Kecamatan Jangkat biasanya digunakan oleh istri pemangku adat daerah setempat. Kuluk ini melambangkan adat kebiasaan bermusyawarah dan mufakat. Motif yang digunakan sama dengan motif kain susun sirih yaitu motif *bungo antimun* dan *burung kuwaw*.

c) Sungku



Foto 16
Sungku dengan posisi miring ke kiri
(Dokumentasi : Asmaul Husna, 7 Juni 2021)

Sungku adalah aksesoris tradisional (seperti mahkota) selain sebagai hiasan yang diletakkan di kepala juga berfungsi untuk penutup kepala khusus dipakai wanita dan biasanya selalu dipakai bersama dengan pakaian kebesaran atau baju adat untuk pengantin. *Sungku* ini berasal asli daerah desa perentak, Kecamatan Pangkalan Jambu, Kabupaten Merangin. *Sungku* ini sudah ada di desa perentak sejak 150 tahun yang lalu. *Sungku* berbentuk bulat dengan aksesoris melengkung yang ujungnya arah hadap ke bawah serta ada rumbai-rumbainya yang disebut *sayap anai-anai* yang terbuat dari emas. Menurut Ibu Saripah pemakaian *Sungku* miring ke kiri atau *Rencong Telang*, bukan lurus sejajar kepala. Hal ini seperti yang tertuang dalam seloko berikut “*keateh nan lah joleh pemancung, ke bawah nan lah joleh pengupeh*”. Dengan posisi miring ke kiri memiliki makna bahwa manusia jangan hanya memikirkan

urusan dunia saja, akan tetapi tetap memikirkan urusan akhirat sebagai akhir dari tujuan hidup.

d) Senangkawan



Foto 17

Senangkawan dengan manik-manik motif *mato punai* dan *tanduk buang*
(Dokumentasi : Asmaul Husna, 7 Juni 2021)

Senangkawan merupakan penutup dada , *senangkawan* ini terbuat dari kain bludru , kemudian dihias dengan motif *Moto Punai* , *Tanduk Buang* dari kuningan emas. *Senangkawan* ini hanya terdapat dan dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Merangin.

E. Pembinaan dan Pelestarian Tari Sekapur Sirih

Sesuai dengan amanat GBHN berdasarkan ketetapan MPR no IV / MPR / 1973, bahwa kesenian daerah perlu digali, dipelihara, dan dikembangkan untuk

dilestarikan serta memperkaya keanekaragaman budaya bangsa.

Daryusti mengatakan, bahwa tari di setiap tempat tumbuhnya akan menjadi identitas atau mencerminkan budaya yang berlaku di sekitarnya. (Daryusti, 2010:15) Hal ini disebabkan karena tari Sekapur Sirih ini merupakan sebuah seni yang menggambarkan produk budaya Kabupaten Merangin, pada akhirnya akan menjadi identitas atau mencerminkan budaya dari masyarakat. Selanjutnya, pembinaan dan pelestarian tari Sekapur Sirih dapat dilihat dari berbagai faktor sebagai berikut:

1. Peranan Masyarakat Pada Tari Sekapur Sirih

Menurut Daswar Edi selaku seniman Kabupaten Merangin tari Sekapur sirih merupakan karya budaya oleh masyarakat Merangin secara turun temurun sejak tahun 2000 hingga saat ini. Tari Sekapur Sirih ini juga sangat dibanggakan oleh masyarakat Merangin dikarenakan tari ini merupakan satu-satunya tari penyambutan tamu yang ada di Kabupaten Merangin. Kelompok kesenian atau sanggar-sanggar mendukung aktivitas tersebut dengan mengajarkan anggota sanggarnya sehingga sekarang tari ini tidak hanya untuk penyambutan tamu pemerintah daerah saja namun digunakan juga untuk menyambut pengantin pada saat acara pernikahan. Kemudian sanggar-sanggar tersebut mempublikasikan melalui media sosial seperti *Instagram* dan *youtube*.

2. Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Tari Sekapus Sirih

Pemerintah Daerah adalah merupakan pihak yang secara resmi mengemban tugas menghidupkan kesenian yang ada di setiap daerah tersebut. Dalam hal ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Merangin melalui dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, dan Pariwisata memiliki program untuk mempopulerkan tari Sekapur Sirih ke daerah-daerah yang ada di Kabupaten Merangin. Menurut wawancara dari Ira Irmawati sebagai salah satu orang yang berperan di Dinas Kebudayaan khususnya pada cabang tari , tari Sekapur Sirih sudah berkembang dan dikenal oleh masyarakat Kabupaten Merangin dan telah menjadi ciri khas daerah ini yang padat di saksikan dan dinikmati pada saat adanya acara penyambutan tamu yang datang ke Kabupaten Merangin. Demikian juga, akhir-akhir ini tari Sekapur Sirih sudah di publikasikan oleh Dinas Pendidikan, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Merangin melalui rekaman video tutorial tari Sekapur Sirih ke sekolah-sekolah dalam wilayah Kabupaten Merangin. . Program ini bertujuan agar adanya keseragaman tari Sekapur Sirih yang dipertunjukkan sebagai tarian penyambutan tamu yang datang di daerah masing-masing. Sebagai bentuk nyata pelestarian dan pembinaan tari Sekapur Sirih yang dapat dilihat, disimak,

dan dipelajari oleh masyarakat umum juga sudah dipublikasikan melalui *Web* resmi Kabupaten Merangin, dan media social lainnya seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Youtube*.

PENUTUP

Tari Sekapur Sirih adalah sebuah tari kreasi yang diciptakan oleh seorang seniman yang bernama Ferlita Rachmi pada tahun 2000 guna untuk menyambut tamu-tamu Pemerintah Daerah yang datang ke Kabupaten Merangin sebagai bentuk penghargaan, penghormatan, dan penerimaan oleh masyarakat Merangin. Masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Merangin sangat mendukung kehadiran tari Sekapur Sirih dikarenakan tarian ini merupakan satu-atunya tarian penyambutan tamu yang ada di Kabupaten Merangin sebagai bentuk produk budaya masyarakat Kabupaten Merangin. Gambaran ungkapan budaya tersebut merupakan hasil pemikiran masyarakat setempat hal ini terbukti didalam tari Sekapur Sirih diantaranya gerak, alat musik, busana , dan penari yang mana menjadikan identitas budaya masyarakat Kabupaten Merangin. Penerimaan ini terbukti di dalam pengakuan masyarakat dan pemerintah daerah secara lisan, tulisan dan Tindakan. Secara lisan dapat diketahui dari wawancara peneliti kepada masyarakat yang berada di Kabupaten Merangin

membicarakan tentang kebanggaan mereka tentang tari Sekapur Sirih. Dari tulisan pengakuan tentunya dari koran, jurnal dan media online, yang ditemukan peneliti dalam berbagai bentuk yang mana tari Sekapur Sirih tampil pada berbagai acara seperti pembukaan MTQ, Pembukaan festival budaya, HUT kota, dan Perpisahan Sekolah yang dihadiri oleh kepala Dinas Pendidikan setempat serta pernah ditampilkan di Taman Mini Indonesia Indah.

KEPUSTAKAAN

Alo liliweri. 2007. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara.

Daryusti.2010. *Lingkaran Lokal Jenius & Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta:Cipta Media.

Daryusti. 2001. *Kajian Tari Dari Berbagai Segi*. Bukittinggi:Pustaka.

Dian Purnama. 2003. “Tari Sekapur Sirih Sebagai Penyambutan Tamu Di Kota Jambi (Tinjauan Sosial Budaya)”. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Piliang Yasraf Amir.2004. *Dunia Yang Dilipat Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Yogyakarta:Jalasutra.

Sal Murgiyanto. 2006. *Koreografi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Parani, Yulianti L. 1985. “Seni Tari Melayu Fungsi dalam Kebudayaan Melayu” dalam Kumpulan Seminar Masyarakat Melayu dan Kebudayaan. Tanjung Pinang: Melayology Departemen Pendidikan dan Kebudayaan